

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses penting karena dapat membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik, terutama di tengah perkembangan era digital yang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan pola interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan bagi siswa. Relasi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, karena melalui relasi yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk karakter siswa tidak dapat dipisahkan dari keberadaan nilai-nilai yang mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dalam lingkungan pendidikan.¹

Salah satu nilai penting dalam membangun relasi yang baik antara guru dan siswa di lingkungan sekolah adalah adanya sikap penghormatan. Penghormatan kepada guru tidak hanya diwujudkan dalam bentuk sikap sopan santun, tetapi juga mencerminkan kesadaran siswa akan peran dan otoritas guru dalam proses pendidikan. Sikap hormat inilah yang kemudian menciptakan lingkungan belajar yang tertib, penuh tanggung jawab, serta saling menghargai. Dengan demikian,

¹ Yohana Buan Ludo Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Millenial* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 1
<https://penerbitadab.id/guru-dan-pendidikan-karakter-sinergitas-peran-guru-dalam-menanamkan-nilai-nilai-pendidikan-karakter-di-era-milenial/>

penghormatan kepada guru menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perspektif Kristen, penghormatan merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan relasional manusia. Dalam kitab Efesus 6:1-3 mengajarkan tentang ketaatan dan penghormatan sebagai bagian dari kehidupan yang berkenan kepada Allah, tidak hanya berlaku dalam lingkup keluarga, tetapi juga dapat diterapkan dalam relasi antara siswa dan guru sebagai figur otoritas dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penghormatan kepada guru dapat dipahami sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Namun perkembangan teknologi dan masuknya era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan siswa. Kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial dan aplikasi komunikasi, telah mengubah cara siswa berinteraksi, termasuk dalam berkomunikasi dengan guru. Pola komunikasi yang sebelumnya cenderung formal kini bergeser menjadi lebih santai dan terbuka. Perubahan ini juga berdampak pada kualitas komunikasi interpersonal, di mana interaksi melalui media digital berpotensi menimbulkan kesalahpahaman serta mengurangi kedalaman relasi antarindividu.²

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola hidup, budaya, serta relasi sosial masyarakat, termasuk dalam dimensi etika. Di tengah perubahan tersebut, muncul fenomena krisis etika yang terlihat dari menurunnya sikap penghormatan siswa kepada guru. Hal ini diberitakan oleh

² Maya Masyita Suherman et al., "Transformation of Student Interpersonal Communication Through Digital Media in Higher Education," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 01 (2025): 487–499.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/8343>

RRI.co.id sebagai persoalan serius dalam dunia pendidikan, sementara pakar pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Jimmy Philip Paat, juga menyoroti adanya pergeseran nilai dalam relasi otoritas, di mana siswa kini cenderung lebih berani membantah bahkan menantang guru seperti yang diberitakan dalam media detikcom. Dalam praktiknya, pergeseran ini tampak dari penggunaan bahasa yang kurang formal, sikap yang lebih santai, hingga pengabaian etika dalam berinteraksi, khususnya melalui media digital. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti media sosial, kurangnya keteladanan, serta pemahaman yang kurang tepat tentang kebebasan.³

Jika ditinjau dari perspektif etika Kristen, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dan realitas yang terjadi di lapangan. Etika Kristen menekankan pentingnya relasi yang dilandasi oleh kasih, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama, termasuk kepada figur otoritas seperti guru. Menurut Eka Darmaputera, etika seharusnya mencakup lebih dari sekadar instruksi moral yang seharusnya membantu orang memahami bagaimana hidup secara tepat bersama orang lain. Akan tetapi, sikap siswa terhadap sopan santun telah berubah di era digital, dan ada beberapa cara untuk menjelaskan. Pertama, di dunia digital, kehadiran tidak lagi penting bagi komunikasi, dan siswa tidak lagi memiliki konteks untuk perilaku sopan. Akibatnya, sopan santun merosot lebih banyak dalam komunikasi melalui teks atau media sosial daripada dalam komunikasi tatap muka. Kedua, komunikasi melalui media sosial bersifat informal, karena itu sebuah sistem

³ Wambui David Adeline, *The Impact of Technology on Teacher-Student Relationships* (2024), 57-60.
https://kiu.ac.ug/assets/publications/2326_the-impact-of-technology-on-teacher-student-relationships.pdf

komunikasi tanpa hierarki menggantikan atau terkadang menghapus struktur rasa hormat dalam konteks guru dan siswa. Ketiga, gaya komunikasi yang sangat informal yang dominan di dunia digital merosotkan batas antara komunikasi informal dan komunikasi sopan di antara siswa. Dunia digital mengubah cara berkomunikasi, tetapi yang lebih penting, ia mengubah bagaimana siswa menafsirkan sopan santun. Oleh karena itu, fenomena menurunnya penghormatan siswa terhadap guru di era digital menjadi suatu permasalahan yang penting untuk dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memahami bentuk penghormatan siswa terhadap guru, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta meninjaunya dalam perspektif etika Kristen.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi antara siswa dan guru, yang turut berdampak pada menurunnya sikap penghormatan siswa terhadap guru. Padahal, penghormatan merupakan nilai penting dalam membangun relasi yang harmonis dan mendukung keberhasilan proses pendidikan, serta memiliki landasan kuat dalam perspektif etika Kristen. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal yang seharusnya diterapkan dengan realitas yang terjadi di lingkungan pendidikan saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk penghormatan siswa kepada guru di era digital, faktor-faktor yang memengaruhinya ditinjau dalam perspektif etika Kristen di SMP Kristen Sangalla'?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai signifikansi teknologi digital terhadap kurangnya penghormatan siswa kepada guru dalam lingkungan pendidikan formal di SMP Kristen Sangalla'. Penelitian difokuskan pada penggunaan teknologi digital, seperti media sosial, aplikasi pesan, dan platform komunikasi lainnya, yang memengaruhi pola interaksi antara siswa dan guru. Kajian ini juga dibatasi pada analisis mengenai penghormatan siswa kepada guru dalam perspektif etika Kristen sebagai landasan nilai dalam membangun relasi pendidikan yang harmonis.

1.4 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penghormatan siswa kepada guru di era digital, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penghormatan tersebut, serta menganalisisnya dalam perspektif etika Kristen di SMP Kristen Sangalla'.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di mana Metode pengumpulan data merupakan bahan dasar dalam penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data agar data-data yang didapatkan dapat tersusun dengan sistematis dengan pendekatan lapangan. ⁴Data dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa dan guru di tingkat SMP. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkannya pada perspektif etika Kristen.

⁴Arsy Media. *Metode Penelitian Kualitatif*, IKAPI No. 069/SSL/2024

1.6 Signifikansi Penelitian

1.6.1 Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam kajian teologi, khususnya etika Kristen yang berkaitan dengan relasi antara siswa dan guru. Selain itu, penelitian ini juga membantu melihat kembali pentingnya nilai penghormatan dalam dunia pendidikan di era digital.

1.6.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan siswa dalam membangun sikap saling menghormati di lingkungan sekolah. Bagi kampus, penelitian ini dapat mendukung pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pelayan dan pendidik. Selain itu, bagi Gereja Toraja, penelitian ini diharapkan dapat mendukung tema “Ajarlah” melalui penguatan nilai penghormatan dalam proses pengajaran di era digital.

1.7 Kerangka Berpikir

Untuk memberi gambaran yang jelas dalam penulisan ini maka secara garis besar sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat beberapa poin yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian,signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini memaparkan mengenai Relasi Guru dengan Siswa dan landasan teori Etika Relasional.

BAB III PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian wawancara sekaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB IV ANALISIS PENGHORMATAN SISWA TERHADAP GURU DALAM PERSPEKTIF ETIKA KRISTEN DI ERA DIGITAL

Bab ini akan membahas tentang analisis terhadap hasil penelitian

Penghormatan Siswa Pada Guru dalam Perspektif Etika Kristen Di Era Digital

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari tulisan ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.